

**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran PAI: SDN Cihideung Udik 01 Kelas VI A
Kab.Bogor**

Sultan Abdul Azis¹, Indriya², Muhammad Faishal Hidayat³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

sultanabdulaziz0521@gmail.com¹, indriya.rusmana2@gmail.com²

m.faishal@uika-bogor.ac.id³

ABSTRACT

Media Known as a teaching tool that must be used by teachers, but is often ignored. There is no media used in the learning process, but generally it is done for various reasons. In the learning process, teachers must use media as a tool to make it easier for students to understand the material, but it is often ignored. In the learning process there is no media, but in general it is done because of reasons. There are many causes, for example in the limited learning time prepared, in finding media that is difficult to match and not available, and so on. The cause of the low interest in learning students in Islamic religious education subjects, low performance of educators so that it is less conducive. Although in schools that do not have an Islamic nuance, but in the curriculum there are Islamic religious education subjects, in delivering the material the educator is less affective so that students have a lack of interest in learning. This study aims to determine how the use of Audio visual learning media in Islamic Religious Education subjects affects learning interest at SDN Cihideung Udik 01 class VI A. This study uses quantitative methods. from the results of the study showed that the probability value of the audio-visual media variable is smaller than 0.05 and t count is greater than t table (15.208 > 2.048). So it can be concluded that (X1) audio-visual media has a positive and significant effect on (Y) learning interest in students of SDN Cihideung Udik 01 Class VIA Kab Bogor. the F count value is 231.272 with a significance of 0.000. Because the level of significance is smaller than 0.05 and F count is greater than F table (231.272 > 4.20). Then H₀ is rejected, so it can be said that audio-visual media has a significant effect on learning interest.

Keywords : Audio visual media, Learning interest, PAI.

ABSTRAK

Media Dikenal sebagai alat pengajaran yang harus digunakan oleh guru, namun seringkali diabaikan. Tidak ada media yang digunakan dalam proses pembelajaran, namun umumnya hal tersebut dilakukan karena berbagai alasan. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media sebagai alat agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi, akan tetapi seringkali diabaikan. Dalam proses pembelajaran tidak ada media, namun pada umumnya hal tersebut dilakukan karena sebagai alasan. Adapun banyak penyebab, misalnya dalam pembelajaran waktu yang disiapkan terbatas, dalam mencari media sulit untuk dicocokkan dan tidak tersedia, dan lain-lain. Penyebab rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya penyampaian pendidik sehingga kurang kondusif. Walaupun di lembaga sekolah tidak bernuansa Islami, akan tetapi di dalam kurikulumnya ada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam penyampaian materi pendidik kurang afektif sehingga peserta didik menimbulkan rasa kurangnya minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran Audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar di SDN Cihideung Udik 01 kelas VI A. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel media audio visual lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel (15,208 > 2,048). Maka dapat disimpulkan bahwa (X1) media audio visual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap (Y) minat belajar pada siswa SDN Cihideung Udik 01 Kelas VIA Kab Bogor. Nilai F hitung sebesar 231,272 dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F

tabel ($231,272 > 4,20$). Maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

Kata kunci : Media audio visual, Minat belajar, PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi dasar sistematis yang dilakukan oleh mereka yang diberi amanah dan tanggung jawab untuk bisa memberikan pembekalan kepada peserta didik dengan sifat dan karakter yang sesuai dengan harapan dan cita cita pendidikan. Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan untuk membimbing seorang anak terhadap perkembangan anak baik secara Jasmani ataupun Mental seorang anak, agar mereka bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat (Ummah, 2019).

Dalam arti lain, pendidikan berfungsi untuk mendewasakan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya baik potensi, bakat dan kemampuannya dalam kehidupan. Sebab karena itu, pendidikan agama Islam harus dirancang dengan baik untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu pendidikan merupakan lingkup transfer dan transformasi ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran penting sebagai pendidik, untuk menarik perhatian siswa guru harus mempunyai keterampilan menarik agar siswa bisa memahami materi dengan mudah yang telah disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung (Lisnawati et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang sering kali kurang memahami apa yang diajarkan dan disampaikan oleh guru, siswa yang kurang memahami akan merasa bosan karena guru menjelaskan dengan cara yang berbeda Oleh karena itu diperlukannya media pembelajaran Yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran Secara maksimal. Alat yang digunakan adalah visual. Yaitu gambar, model, benda, dan bentuk visual lainnya. Maka dalam hal ini sangat diperlukannya media pembelajaran yang akan dapat membantu para siswa agar mereka mudah dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Adapun Alat media virtual pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah visual (gambar), audio (suara), audio visual(suara dan gambar), benda, model dan bentuk visual lainnya (Solehah et al., 2022).

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang dikembangkan, memadukan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hal ini diharapkan untuk bisa di manfaatkan pada proses kegiatan pembelajaran, Terkhusus pada teknologi informasi, bisa memberikan dampak yang efektif signifikan terhadap pengembangan pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran. Maka dari itu guru sebagai fasilitator memungkinkan untuk menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pada proses pembelajaran. (Fauziyati, 2018).

Dalam penggunaan media proses pembelajaran bisa lebih mudah dan efektif, media juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga mudah dan dapat dipahami. Dalam proses pembelajaran teknologi yang dikembangkan

diharapkan dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu perkembangan kemajuan teknologi perkembangan masyarakat media, guru diharapkan agar lebih kreatif dalam mempersiapkan dan merancang model pembelajaran yang lebih efektif sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. (Oktavia, 2022).

Media Dikenal sebagai alat pengajaran yang harus digunakan oleh guru, namun seringkali diabaikan. Tidak ada media yang digunakan dalam proses pembelajaran, namun umumnya hal tersebut dilakukan karena berbagai alasan. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media sebagai alat agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi, akan tetapi seringkali diabaikan. Dalam proses pembelajaran tidak ada media, namun pada umumnya hal tersebut dilakukan karena sebagai alasan. Adapun banyak penyebab, misalnya dalam pembelajaran waktu yang disiapkan terbatas, dalam mencari media sulit untuk dicocokkan dan tidak tersedia, dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai, maka akan bisa memunculkan rendah nya minat belajar peserta didik untuk berpikir secara maksimal, maka dari itu penyampaian materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik pendidik dapat memanfaatkan media audio visual dengan rancangan pembelajaran yang lebih baik (Usman & Asnawir, 2002).

Peserta didik akan menimbulkan rasa ingin tahu dan senang dengan timbulnya minat belajar yang sangat kuat yang ada dalam diri peserta didik untuk belajar dengan fokus sehingga prestasi akan meningkat. Rasa ingin tahu dan senang dalam pembelajaran itu dapatkan dari pendidik dengan materi yang disampaikan dengan baik cara menyampaikan materinya efektif, jika pendidik menyampaikan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka dalam proses pembelajaran peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan efektif dikarenakan kurangnya daya tarik sehingga minat untuk belajar tidak ada.

Penyebab rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya penyampaian pendidik sehingga kurang kondusif. Walaupun di lembaga sekolah tidak bernuansa islami, akan tetapi di dalam kurikulumnya ada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam penyampaian materi pendidik kurang afektif sehingga peserta didik menimbulkan rasa kurangnya minat belajar.

Berdasarkan hasil pra survei di SDN Cihideung Udik 01 Kabupaten Bogor ada beberapa fenomena yang diamati diantaranya: dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan media pengajaran ataupun alat peraga. Adapun media pengajaran ataupun alat peraga yang dilakukan pada saat proses pembelajaran masih menggunakan media visual seperti poster, gambar, menggambar di dalam buku, dan papan tulis. Penjelasan yang melalui lisan oleh pendidik yang mengakibatkan peserta didik kurang mengerti materi pelajaran yang disampaikan sehingga muncul rasa bosan yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam membuat media pembelajaran kurangnya kreativitas pendidik, khususnya pada media audiovisual yang dimana audiovisual ini sebagai alat penyampaian materi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dimengerti bahwa penggunaan media pembelajaran adalah alat bantu untuk berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Media ini dapat membantu peserta didik untuk memberikan solusi dan memecahkan masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun permasalahan yang menjadikan penulis ingin meneliti yaitu tentang “Pengaruh penggunaan Media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Cihideung Udik 01 Kabupaten Bogor, dikarenakan penggunaan alat media pembelajaran terkhusus media audiovisual sangat minim digunakan pada proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif asosiatif, dengan melakukan pengumpulan data melalui pendekatan observasi dan angket kuesioner, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan informasi data berupa angka yang nanti akan diolah secara sistematis dengan rumus Statistik. Penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh paradigma positivisme yang memandang bahwa kebenaran itu haruslah memenuhi standard ilmiah yaitu rasional, objektif dan dapat diukur dengan kata lain harus bebas nilai dan subyektifitas (Tanjung & Dwi, 2024)

Sedangkan penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. penelitian ini bersifat kasual karena berupaya mengungkap adanya hubungan sebab akibat diantara variabel variabel yang dikaji. (Sugiyono, 2018).

Populasi merupakan suatu wilayah objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti. Dapat disimpulkan bahwa pengertian diatas aspsk yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek penelitian adalah yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu Populasinya seluruh siswa kelas VIA SDN Cihideung udik 01 yang berjumlah 30 siswa.

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebas penggunaan media audio visual dan variabel terikat minat belajar siswa. Dilihat berapa besar pengaruh penggunaan media audio visual Terhadap minat belajar siswa kelas VI A

Jika penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel media audio visual lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa (X1) media audio visual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap (Y) minat belajar pada siswa SDN Cihideung Udik 01 Kelas VI A Kab Bogor. Karena Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel. Maka H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

Adapun penelitian ini menggunakan uji validitas, dan uji reliabilitas, uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, untuk uji hipotesis terdiri dari analisis linear berganda, uji T(parsial), uji f (simultan), uji koefisien determinasi R². yang gunanya untuk melihat dan mengetahui adakah pengaruh penggunaan media audio visual Terhadap minat belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat mengetahui hasil penggunaan media audio visual dengan skor jumlah soal yaitu 10 soal dan minat belajar yang jumlah skornya yaitu 10 soal pada peserta didik di SDN Cihideung udik 01 . Angka 1 menunjukkan sikap sangat tidak setuju atau tanggapan paling negatif, sedangkan angka 5 menggambarkan sikap sangat setuju atau tanggapan paling positif. Rentang ini memberikan gambaran terstruktur mengenai pandangan atau sikap responden terhadap topik yang diteliti.

Jenis Jawaban	Bobot nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

a. Uji validitas

Berikut ini adalah tabel hasil uji Validitas menggunakan Software SPSS versi 25. Syarat yang dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria r hitung $>$ r tabel maka item tersebut dinyatakan valid, r hitung $<$ r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini sampel (n) yang digunakan, yaitu 30 responden. Maka besarnya df dapat dihitung $30 - 2 = 28$. Dengan $df = 28$ dan signifikansi = 0,05 di dapat r -tabel = 0,361. Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1. Uji validitas media audio visual

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
X_1	0,8	0,361	VALID
X_2	0,89	0,361	VALID
X_3	0,86	0,361	VALID
X_4	0,53	0,361	VALID
X_5	0,64	0,361	VALID
X_6	0,78	0,361	VALID
X_7	0,715	0,361	VALID
X_8	0,74	0,361	VALID
X_9	0,719	0,361	VALID
X_10	0,781	0,361	VALID

Tabel 2. Uji validitas minat belajar

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
Y_1	0,77	0,361	VALID
Y_2	0,8	0,361	VALID
Y_3	0,83	0,361	VALID
Y_4	0,85	0,361	VALID

Y_5	0,876	0,361	VALID
Y_6	0,8	0,361	VALID
Y_7	0,84	0,361	VALID
Y_8	0,864	0,361	VALID
Y_9	0,72	0,361	VALID
Y_10	0,82	0,361	VALID

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian yang merupakan indikator dari variabel untuk konsisten. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam nilai Cronbach Alpha apabila $> 0,60$. Maka kuesioner dinyatakan reliabel, namun sebaliknya apabila nilai Cronbach Alphanya $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas masing- masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen pengukuran media audio visual dan minat belajar memiliki nilai Cronbach alpha di atas 0,60 yang berarti kedua instrumen tersebut reliabel.

1. Uji persyaratan

a. Uji normalitas

Uji normalitas ialah pengujian asumsi klasik dengan maksud untuk melihat apakah data penelitian telah terdistribusi dengan normal atau tidak, sebab data yang baik adalah data yang mampu terdistribusi secara normal. Terdapat beberapa teknik dalam pengujian normalitas namun dari sekian banyaknya cara yang digunakan, uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas yang paling sering digunakan. Sehingga, pada penelitian ini maka digunakan uji tersebut dengan tolak ukur alpha sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi $>$ nilai alpha, maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87232682
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.081
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test pada tabel diperoleh hasil output symp. sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Setelah dilakukan pengujian terhadap distribusi normalitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varians antara dua kelompok yang dibandingkan, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis, dengan cara membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) pada statistik Levene dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Hasil dari pengujian homogenitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.595	1	58	.212

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai signifikannya adalah 0,212 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian asumsi klasik guna melihat korelasi antara variabel independen penelitian. Model regresi yang baik terjadi apabila variabel penelitiannya tidak memiliki korelasi yang kuat. Terdapat beberapa cara dalam menentukan multikolinearitas, satu diantaranya ialah melalui nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dengan tolak ukur yang digunakan ialah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai $VIF < 10$. maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan juga dapat dilihat dari nilai tolerance yang dimana jika nilai tolerance > 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Arifin, 2016; Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	1	1,000

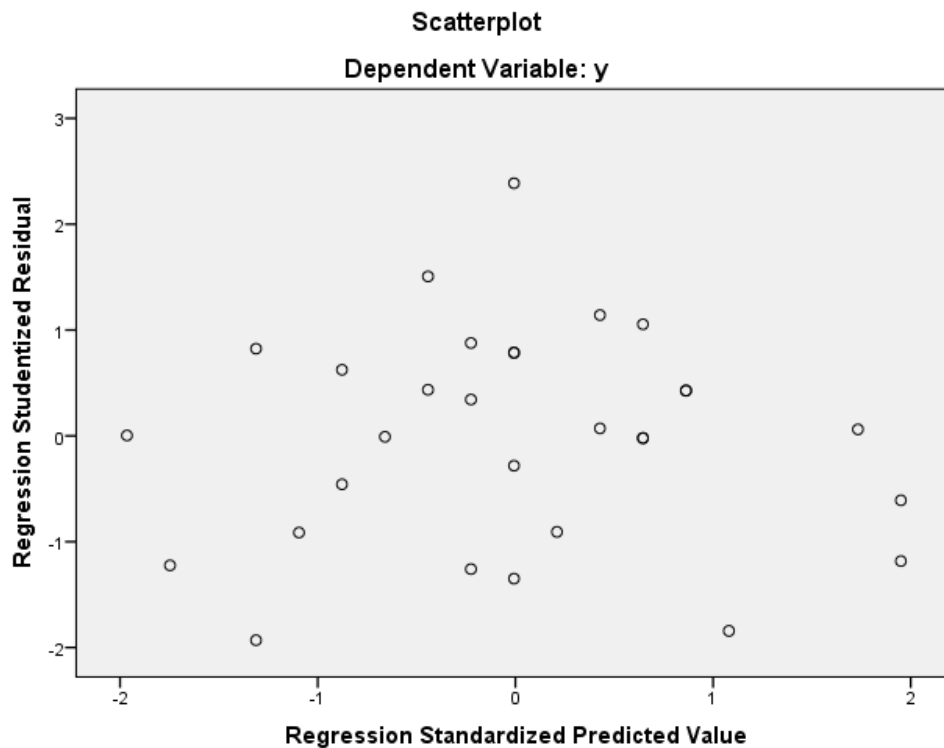
Tabel menunjukkan nilai tolerance x1 sebesar 1 dan VIF dan VIF sebesar 1,000. Jika nilai $VIF < 10.00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan juga dapat dilihat dari nilai tolerance yang dimana jika nilai tolerance > 0.100 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam analisis

regresi. Salah satu cara untuk menilai hal ini adalah dengan melihat pola scatterplot yang dihasilkan melalui program SPSS. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut dapat digunakan.

Tabel 7. Uji heteroskedastisitas



Pada gambar di atas menyatakan scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

- 2. Hasil Uji hipotesis
 - a. Analisis regresi linear berganda

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.733	2.642		.277	.783
x	1.170	.077	.944	15.208	.000

Analisis regresi linier berganda diperuntukkan melihat arah pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap minat belajar dapat dilihat melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = 0,733 + 1,170 X_1$$

Keterangan:

Y = Minat belajar

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel media audio visual (X1)

X1 = Media audio visual

Berdasarkan dengan persamaan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar adalah variabel media audio visual karena memiliki nilai koefisien regresi melebihi variabel yang lain yaitu sebesar 1,170.

Nilai koefisien regresi media audio visual (X1) bernilai positif yaitu sebesar 1,170 yang berarti bahwa apabila media audio visual meningkat, maka akan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Hasil uji T (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada penelitian ini diperoleh t tabel yaitu 2,048 dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a . Berikut hasil Uji Statistik t disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.733	2.642		.277	.783
x	1.170	.077	.944	15.208	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel media audio visual memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka H_0 ditolak, hal ini mengindikasikan bahwa variabel media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel media audio visual lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ($15,208 > 2,048$). Sehingga membuat hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel media audio visual terhadap minat belajar
- 2) H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel media audio visual terhadap minat belajar.

Pada hasil hipotesis 1 menunjukkan bahwa jika pada variabel X1 media audio visual memiliki nilai t hitung sebesar $15,208 > t$ tabel 2,048. Hal ini mengindikasikan bahwa

Tabel 4.10 Hasil uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	839.704	1	839.704	231.272	.000 ^b
Residual	101.663	28	3.631		
Total	941.367	29			

variabel media audio visual (X1) terdapat pengaruh terhadap variabel (Y) minat belajar. Maka dinyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Uji F (simultan)

Uji statistik F menandakan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Hasil uji statistik F ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 231,272 dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel (231,272 > 4,20). Maka H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

d. Uji koefisien determinasi R²

Koefisien determinasi atau disingkat sebagai R² dapat didefinisikan sebagai persentase variabel independen dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen dengan tolak ukur antara nilai nol dan satu. Apabila semakin kecil nilainya (mendekati angka nol) maka variabel independen belum mampu menggambarkan variabel dependen dalam penelitiannya, begitupun sebaliknya. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.892	.888	1.905

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,888 yang menunjukkan bahwa sebesar 88,8% minat belajar dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel media audio visual. Kemudian sisanya sebesar 0,222 atau 22,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data, fakta di lapangan, serta teori yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media audio visual dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Cihideung Udik 01 kelas VI A Kab Bogor. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor penyebab, antara lain:

Media audio visual adalah alat bantu yang berfungsi sebagai pengantar pesan pembelajaran, yang diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan. Pesan ini bisa bersumber dari guru maupun dari kenyataan langsung di lapangan. Walaupun perannya sebagai jembatan antara sumber informasi dan penerima, pada praktiknya media ini sangat membantu guru dalam menarik perhatian siswa ketika menyampaikan materi. Penggunaan media audio visual membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran, tidak mudah merasa

bosan, dan membantu mereka membayangkan konsep yang abstrak atau bersifat verbal menjadi lebih nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Minat belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah penggunaan media audio visual, yang mampu membantu siswa menumbuhkan ketertarikan terhadap materi pelajaran. Minat ini dapat ditumbuhkan dengan cara menunjukkan relevansi atau pentingnya materi yang diajarkan, melakukan pengajaran dengan persiapan yang matang, menyisipkan variasi atau selingan selama proses pembelajaran, serta menggunakan alat bantu seperti media peraga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar berpotensi besar dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 231,272 dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel ($231,272 > 4,20$). Maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh media audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI, sampel diambil sebanyak 30 siswa SDN Cihideung Udik 01 Kelas VIA Kab Bogor untuk dijadikan responden. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y minat belajar dapat dijelaskan oleh variabel X1 media audio visual dengan jumlah 88,8% minat belajar dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel media audio visual. Kemudian sisanya sebesar 0,222 atau 22,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Maka hasil persamaan regresi linier sebagai berikut:

Pengaruh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel media audio visual lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ($15,208 > 2,048$). Maka dapat disimpulkan bahwa (X1) media audio visual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap (Y) minat belajar pada siswa SDN Cihideung Udik 01 Kelas VIA Kab Bogor. Nilai nilai F hitung sebesar 231,272 dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel ($231,272 > 4,20$). Maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Metro* [Pendidikan Agama Islam]. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro.
- Fauziyati, D. (2018). *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wpfus>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Lisnawati, S., Islam, R. A. F., & Subagiya, B. (2023). Penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa di MTs. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 414–426. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.15036>
- Oktavia, D. O. (2022). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam*.
- Sadiman, A. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiawan Heri. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tanjung, H., & Dwi, S. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Uika Press.
- Usman, M. B., & Asnawir, H. (2002). *Media pembelajaran*. Ciputat Pers.